

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel inflasi (INF) dan suku bunga kredit investasi (SBKI) memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai *Non Performing Loan* Di Sektor Perbankan BUMN Indonesia pada taraf signifikansi 5%.
2. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *Non Performing Loan* Di Sektor Perbankan BUMN Indonesia pada taraf signifikansi 5%.
3. Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa secara bersama-sama dan signifikan variabel inflasi (INF), suku bunga kredit investasi (SBKI) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) berpengaruh

terhadap nilai *Non Performing Loan* Di Sektor Perbankan BUMN Indonesia pada taraf signifikansi 5%.

4. Apabila tingkat inflasi meningkat cenderung tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Sehingga bagi seorang debitur, inflasi yang tinggi akan menyulitkannya untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar hutang atau pinjamannya terhadap bank. Hal ini beresiko terjadinya kenaikan *Non Performing Loan* (NPL).
5. Apabila Suku Bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan, hal ini akan menyebabkan Suku Bunga Kredit Investasi (SBK-I) ikut naik dan mendorong adanya tambahan biaya dalam pinjaman. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat resiko kredit maka akan semakin tinggi tingkat suku bunga yang diminta bank, karena besarnya cadangan yang dibentuk guna menutup tambahan resiko kredit yang beresiko tinggi dibandingkan dengan kredit yang beresiko normal. Hal ini akan memicu kenaikan *Non Performing Loan* (NPL).
6. Pertumbuhan ekonomi mendorong naiknya pendapatan perkapita, sehingga menaikkan pendapatan riil dan *Marginal Propensity to Saving* (MPS) masyarakat. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka aktifitas ekonomi masyarakatnya pun akan tinggi. Dengan pendapatan riil masyarakat yang besar akan menaikkan aktifitas ekonomi masyarakatnya dan meningkatkan pendapatan yang meningkatkan kapasitas keuangan peminjam dana, sehingga akan dapat

mendorong penurunan besaran NPL pada perbankan sebab pendapatan yang lebih ini dapat digunakan oleh debitur bukan hanya untuk saving, tetapi juga untuk membayar angsuran sebelum atau sesuai tanggal jatuh tempo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba

Memberikan saran yang mungkin bermanfaat di antaranya:

1. Bagi pihak bank diharapkan dapat memberikan bunga yang kompetitif bagi nasabahnya agar masyarakat lebih mampu dalam mengembalikan kredit. Bank juga harus lebih selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit konsumsi agar tidak mengalami kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).
2. Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menekan inflasi, melakukan upaya dengan mengurangi jumlah uang beredar, mengatur penggunaan APBN sesuai dengan perencanaan, meningkatkan tarif pajak agar penghasilan rumah tangga berkurang dan daya beli masyarakat berkurang, memperluas cakupan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga pendapatan riil masyarakat akan ikut meningkat, dengan begitu dapat pula mengurangi terjadinya pembengkakan NPL.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variable-variabel lain yang diharapkan bisa mencari solusi terbaik mengatasi NPL di Indonesia.